

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Ride pada Masa Pandemi Covid-19 di Gorontalo**

**U s m a n**

*usmanpattivi@gmail.com*

**Universita Negeri Gorontalo**

### ***Abstract***

*This study aims to examine and analyze the effect of incentives on Go-Ride drivers, the effect of input from service transactions on Go-Ride drivers and to see the effect of flextime on drivers on Go-Ride in Gorontalo. The research method used is quantitative research methods. The research subjects in this study were Go-Ride drivers who were active in Gorontalo. The sample in this study was determined based on incidental sampling. The data analysis technique used by researchers is multiple regression analysis with partial hypothesis testing, namely the t test and the coefficient of determination (Adjusted R Square). The results showed that incentives have a positive effect on driver's income on Go-Ride in Gorontalo, the number of service transactions that affect driver's income on Go-Ride in Gorontalo and Flextime have a positive effect on drivers on Go-Ride in Gorontalo. The acquisition of a determinant value (Adjusted R Square) of 65.3% for Go-Ride drivers in Gorontalo. While the rest amounted to 34.7%. By other variables not included in this study.*

**Key words :** *Incentive, Transaction, Flextime , Go-ride income*

### **A. PENDAHULUAN**

Transportasi merupakan suatu gerakan berpindahnya manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun tenaga manusia dan mesin. Gerakan berpindahnya barang dan manusia terjadi karena adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi ditempat kita berada. Proses pemenuhan kebutuhan tersebut akan menimbulkan interaksi antara sistem kegiatan dengan sistem jaringan yang menghasilkan orang dan barang dalam bentuk pergerakan kendaraan, proses ini sering disebut sebagai sistem transportasi makro (Warpani, 2002).

Angkutan umum adalah sarana kendaraan atau moda angkutan yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan dipungut bayaran (Warpani, 2002). Perangkutan dalam hal ini angkutan umum memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian maka pengelolaan dan penataan

angkutan umum di suatu wilayah harus disempurnakan dalam rangka menunjang perkembangan dan pertumbuhan wilayah tersebut. Menurut Warpani (2002) sebuah kota yang memiliki penduduk lebih dari 1 juta jiwa sudah seharusnya memiliki angkutan umum penumpang atau angkutan umum massal. Angkutan umum penumpang terbagi menjadi 2 yaitu paratransit dan masstransit. Paratransit adalah angkutan umum yang melayani penumpang dengan memiliki ciri tarif dan lintasan rute yang dapat disesuaikan dengan keinginan pengguna jasa, paratransit pada umum tidak memiliki trayek dan jadwal yang tetap, contohnya adalah taksi. Masstransit adalah angkutan umum yang menyediakan jasa angkutan untuk mengangkut banyak penumpang dengan trayek, jadwal dan tarif tetap, contohnya adalah bus.

Di Gorontalo, bentor merupakan alat transportasi umum khas yang mudah ditemui di berbagai tempat keramaian seperti di pertokoan, pasar tradinasional, rumah sakit, sekolah maupun di depan kampus. Singkatan bentor adalah Becak Motor yang merupakan kendaraan roda tiga asal Gorontalo. Kendaraan ini menyerupai becak yang dirakit dengan menambahkan sepeda motor di bagian belakangnya. Bentor menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian warga Gorontalo. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo, hingga tahun 2019 ini jumlah bentor yang beroperasi di Provinsi Gorontalo sebanyak 9.446 unit. Rata-rata dalam sehari seorang pengemudi bentor memperoleh penghasilan sebesar Rp 100 ribu. Sejak tahun 2018, bentor menjadi salah satu jenis transportasi online. Tercatat saat ini sebanyak 650 bentor terdaftar menjadi transportasi online.

Pandemi Covid-19 telah memukul semua lini kehidupan dan kegiatan masyarakat Indonesia, termasuk juga pada profesi ojek online. Menurut data Gabungan Aksi Roda Dua (Garda), Jakarta, Rabu (27/5/2020), pendapatan pengemudi ojek online menurun sangat signifikan drastis hingga turun 70%-90%. Munculnya virus covid-19 di Indonesia khususnya di Gorontalo pendapatan pengemudi Go-Ride menjadi menurun secara drastis akibat kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pemerintah seperti pemberlakuan PSBB di tempat-tempat keramaian membuat ruang gerak pengemudi go-ride menjadi sangat terbatas. Penurunan pendapatan tersebut dapat dirasakan oleh para driver Go-Ride setengah pendapatan pada kondisi normal. Dengan Kondisi ini perlu adanya suatu pengkajian mendalam tentang factor-faktor apa saja yang perlu diangkat untuk meningkatkan pendapatan para driver Go-Ride khususnya driver Go-Ride di Gorontalo.

faktor tersebut dipandang perlu diterapkan dalam meningkatkan pendapatan driver Go-Ride yakni, faktor Insentif, faktor jumlah transaksi jasa dan faktor Flexitime.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep pendapatan**

Teori Milton Friedman dalam Mankiw (2003) bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji. Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Menurut PSAK No.23 Tahun 2018, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, 2018:25, definisi penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan Keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti dan sewa. Sedangkan keuntungan merepresentasikan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas biasa, artinya keuntungan merepresentasikan kenaikan manfaat ekonomik.

Soekartawi (2002) pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik. Meningkatnya jumlah pendapatan tidak hanya mempengaruhi banyaknya jumlah konsumsi konsumsi akan tetapi kualitas suatu barang yang akan di konsumsi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi, namun kenyataannya menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan menurun, maka pengeluaran

untuk konsumsi juga ikut turun, sehingga tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang dalam mengelola pendapatannya.

### **Pengukuran pendapatan**

Menurut Hakim (2018), Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas usaha atau pekerjaan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan (Wibowo, 2018).

Martani *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda seperti:

- a. Penjualan (sales)
- b. Pendapatan jasa (*fees*),
- c. Bunga (interest)
- d. Dividen (dividend); dan
- e. Royalti (Royalty)

Menurut Ham *et al.*, (2018), unsur-unsur pendapatan merupakan merupakan sumber daripada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Pendapatan hasil barang dan jasa
2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan atau pihak lain
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur pendapatan lain-lain bagi suatu perusahaan.

Menurut Perangin (2018), indikator pendapatan sebagai berikut:

- a. Sistem upah berdasarkan prestasi merupakan sistem upah yang menghubungkan kenaikan upah dengan tingkat pencapaian kinerja yang telah ditentukan
- b. Sistem upah berdasarkan kinerja merupakan sistem upah yang menghubungkan kenaikan upah dengan tingkat kinerja yang diperoleh.

### **Konsep Insentif**

Teori *hierarchy of needs* (Hierarki Kebutuhan) yang di kemukakan oleh Abraham Maslow dalam Jati (2019). Insentif adalah bagian dari kompensasi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, dari kebutuhan rasa aman serta keamanan yang akan terpenuhi jika seseorang memiliki uang yang cukup. Oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh dari insentif akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan dasar, maka teori Maslow menyimpulkan bahwa insentif akan dianggap sebagai faktor motivasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar lagi.

Selanjutnya Pangabean (2002) mendefinisikan bahwa insentif adalah kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktivitas, insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. Tujuan utama dari pemberian insentif ini adalah untuk merangsang atau memberikan dorongan kepada *driver* supaya maumelakukan pekerjaannya melebihi standart yang telah ditentukan. Dari kedua penyedia aplikasi ojek online antara Aplikasi Joker dan Grab memiliki skema pemberian insentif yang berbeda.

Hal yang sama menurut Kurniawan (2019), insentif merupakan kompensasi khusus yang diberikan perusahaan kepada karyawan di luar upah utamanya untuk membantu memotivasi atau mendorong karyawan tersebut lebih giat dalam bekerja dan berusaha untuk terus memperbaiki prestasi kerja di perusahaan. Prinsip pemberian insentif ini berhubungan dengan kinerja karyawan yang melampaui standar yang telah ditetapkan perusahaan.

### **Pengukuran Insentif**

Gunawan (2019) menjelaskan bahwa sistem insentif digunakan untuk menggambarkan rencana-rencana pembayaran upah yang dikaitkan secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai standar kinerja karyawan atau profitabilitas organisasi. Ranupandojo & Husnan (2000:31) menjelaskan bahwa tujuan pemberian insentif adalah.

- a. Mempertahankan karyawan yang berprestasi untuk tetap dalam perusahaan,
- b. Memberikan kegairahan untuk menaikkan produktifitas,
- c. Memberikan perangsang dalam usaha mencapai kedisiplinan kerja karyawan yang utuh,
- d. Untuk meningkatkan OutPut,
- e. Menambah penghasilan dari pada karyawan.

Pengukuran atau indikator yang diambil dalam penelitian ini untuk meningkatkan pendapatan drive go-ride adalah pengukuran yang dikemukakan oleh Zaputri & Utami (2013) bahwa insentif memiliki 2 indikator, yakni:

1. Insentif material, yaitu insentif yang diberikan perusahaan kepada karyawan dalam bentuk uang.
2. Insentif non material, yaitu insentif yang diberikan dalam bentuk hadiah-hadiah, kesejahteraan maupun reputasi yang lebih besar dan tidak dalam bentuk uang.

### **Konsep Jumlah Transaksi Jasa**

Setiap transaksi harus dibuatkan keterangan tertulis seperti faktur atau nota penjualan atau kuitansi dan disebut dengan Bukti Transaksi. Satu perbedaan tersebut merupakan sisten informasi akuntansi dengan suatu sistem informasi manajemen, yang mana transaksi dalam sistem informasi akuntansi adalah suatu kejadian yang melibatkan unsur lingkungan yang baik berpengaruh ataupun tidak memiliki pengaruh terhadap posisi keuangan.

Pengertian transaksi jasa telah dikemukakan oleh parah ahli sebagaimana yang terungkap dalam suatu website <https://artikelsiana.com> diantaranya Azhar susanto (2013) bahwa pengertian transaksi dalam bukunya berjudul Sistem Informasi Akuntansi yang menyaakan bahwa Transaksi merupakan peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Mursyidi (2010) yang menyatakan bahwa pengertian transaksi dalam buku Akuntansi Dasar bahwa definisi transaksi adalah kejadian yang terjadi dalam dunia bisnis tidak hanya jual beli pembayaran dan penerimaan uang namun juga akibat adanya kehilangna kebakaran, arus dan juga peristiwa lain yang dapat dinilai dengan uang.

Selanjutnya Menurut Skousen (2009) yang dikutip dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Keuangan yang menyatakan bahwa pengertian transaksi adalah pertukaran barang dan jasa (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang memiliki pengaruh ekonomi atas bisnis. Sedangkan definisi jasa menurut Rangkuti (2006) Jasa merupakan pemberian suatu kinerja atau tindakan tidak kasat mata dari suatu pihak ke pihak lain. Pada umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan sehingga interaksi antara pemberi dengan penerima jasa saling mempengaruhi hasil jasa tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa transaksi jasa merupakan pertukaran barang dan jasa kejadian yang memiliki pengaruh ekonomi pada perusahaan yang didirikan seseorang atau sekelompok orang yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang pelayanan jasa atau menjual jasa.

### **Konsep Flextime (Jam Kerja Fleksibel)**

Dalam penelitian yang di ungkapkan oleh Andiani & Amanda (2017) *flexitime* adalah pengaturan jam kerja secara fleksibel yang berarti pemilihan tempat dan waktu untuk bekerja, baik formal atau informal, yang memfasilitasi karyawan dalam kebijakan berapa lama (*time flexibility*), kapan (*timing flexibility*), dan di mana (*place flexibility*) karyawan bekerja. Fleksibilitas pada jam kerja (*flexitime*) dalam studi ini untuk selanjutnya disebut jam kerja fleksibel.

Menurut Dauly (2020), jam kerja fleksibel merupakan penetapan tempat maupun waktu dalam melakukan pekerjaan, berbentuk secara formal maupun informal sehingga memudahkan pekerja menentukan berapa lama (*time flexibility*), kapan (*timing flexibility*), dan dimana (*place flexibility*) pekerja dalam melakukan pekerjaan. Pandiangan (2018) menjelaskan bahwa pengaturan jam kerja memberikan kebebasan karyawan dalam mengatur jam kerja yang mereka inginkan, Bekerja dalam jam kerja fleksibel memungkinkan seseorang meningkatkan taraf hidupnya dengan lebih baik.

Praselia *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa lama bekerja merupakan jumlah waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan sehari-hari. Lama kerja dapat meningkatkan keterampilan baik secara horizontal maupun vertikal. Untuk meningkatkan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan yang dilakukan secara vertikal berarti memperdalam mengenai bidang tertentu. Bila latihan seperti itu dilakukan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pendapatan seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah lama bekerja.

### **Pengukuran Flextime (Jam Kerja Fleksibel)**

Dalam UU No.13/2003 tentang ketenagakerjaan pasal 77 sampai pasal 85. Dimana, pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini mengatur 2 sistem, yaitu:

1. Pekerja Penuh Waktu (*Full-time*)

- Tuju jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
  - Delapan jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.
2. Pekerja Paruh Waktu (*Part-Time*)

Dalam situs resmi BPS (2020) tentang tenaga kerja, pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Namun peraturan diatas tidak berlaku untuk pekerjaan di bidang pelayanan jasa transportasi. Peraturan ini berdasarkan Keputusan Menteri, Kepmenakertrans No. 233 tentang Jenis Dan Sifat Pekerjaan Yang Dijalankan Secara Terus Menerus tanpa mengikuti ketentuan jam kerja yang tercantum dalam UU No 13/2003. Jam kerja para pengemudi transportasi cenderung efisien.

Namun yang menjadi pilihan dalam mengukur variable *Flextime* (Jam Kerja Fleksibel) adalah pengukuran yang diungkapkan oleh Andiani & Amanda (2017), bahwa *flexitime* merupakan suatu pengaturan jam kerja secara fleksibel yang berarti pemilihan tempat dan waktu untuk bekerja, baik formal atau informal, yang memfasilitasi karyawan dalam kebijakan diantaranya;

1. *Time flexibility* : fleksibilitas karyawan dalam memodifikasi durasi kerja.
2. *Timing flexibility* : fleksibilitas karyawan dalam memilih jadwal kerjanya.
3. *Place flexibility* : fleksibilitas karyawan dalam memilih tempat kerjanya.

Selanjutnya dalam penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai pengaruh significant antara variable dependent dengan variable independent diantaranya;

### **1. Pengaruh Faktor Insentif Terhadap Pendapatan Driver Go-Ride**

Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2019) menyatakan dalam suatu penelitiannya bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja Driver Go-Je dengan pendekatan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya insentif yang diberikan kepada pengemudi Go-Ride maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diperoleh pengemudi Go-Ride. Dikarenakan semakin tinggi jumlah insentif yang diberikan maka akan meningkatkan pendapatan pengemudi Go-Ride dalam masa Pandemi Covid-19 ini.



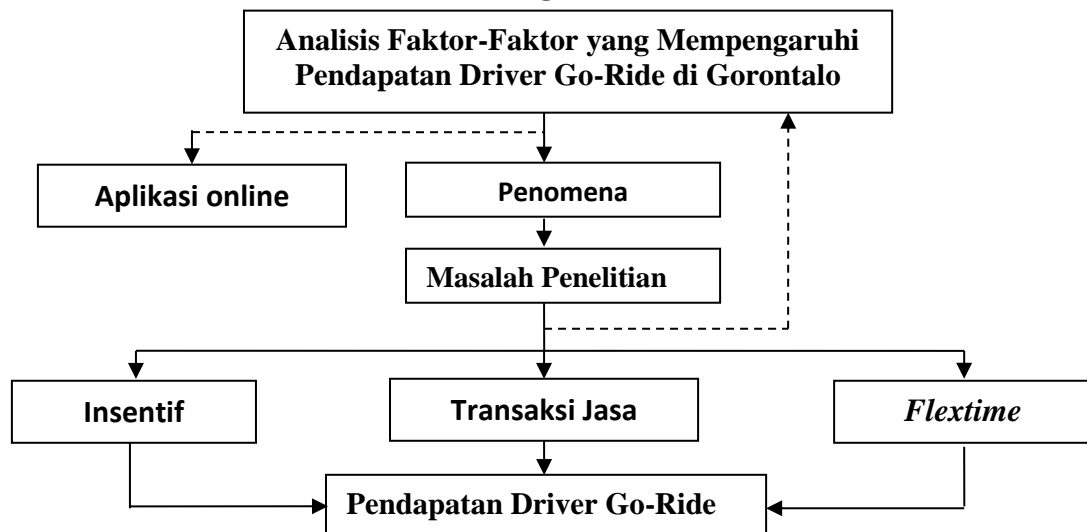
## 2. Pengaruh Faktor Jumlah Transaksi Jasa Terhadap Pendapatan Driver Go-Ride

Penelitian yang dilakukan oleh Jati (2019) diungkapkan bahwa Jumlah Transaksi Jasa mempunyai pengaruh signifikan untuk meningkatkan pendapatan Driver Go-Ride. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan komparatif. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa semakin banyak jumlah orderan yang di dapat maka pendapatan yang akan di terima *driver* akan semakin besar.

## 3. Pengaruh Faktor *Flextime* Terhadap Pendapatan Driver Go-Ride

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim.R. H. (2021). (2021) dinyatakan bahwa Faktor *Flextime* mempunyai pengaruh sangat baik terhadap pendapatan para Driver Go-Ride. Artinya Artinya dengan adanya *flextime* (jam kerja fleksibel) bagi pengemudi Go-Ride, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diperoleh pengemudi Go-Ride. Dikarenakan semakin fleksibel jam kerja yang di manfaatkan pengemudi Go-Ride maka semakin besar peluang pengemudi Go-Ride untuk meningkatkan pendapatan dalam masa Pandemi Covid-19 ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## C. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. (Arikunto, 2010). Demikian pula Objek penelitian disebut juga sebagai unit pengamatan yaitu variabel penelitian atau sesuatu konstrak yang dapat menghasilkan karakteristik-karakteristik variabel dan sifat-sifat yang akan menjadi pusat perhatian

peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Merujuk pada pendapat tersebut maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah factor insentif, factor jumlah transaksi jasa dan Faktor *Flextime* terhadap pendapatan para Driver Go-Ride.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Metode *explanatory research* adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar variabel yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2010: 123). Alasan peneliti memilih metode ini karena peneliti ingin mendapatkan jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya fenomena pada konsep yang diangkat dalam penelitian. Sebelum diuji atau diverifikasi, variabel penelitian akan dijelaskan atau dideskripsikan. Metode penelitian deskriptif ini juga seringkali disebut metode *survey*. Sekaran dan Bougie (2013:102) menjelaskan dengan metode *survey* dapat dilakukan pengumpulan informasi dari orang-orang yang bertindak sebagai sumber informasi sehingga dapat digambarkan, dibandingkan dan dijelaskan faktafakta yang berkaitan dengan orang, kejadian-kejadian atau situasi-situasi tertentu. Lebih lanjut Nazir (2011:56) menambahkan dengan metode *survey* peneliti tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena social.

### **Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah proses mengoperasionalkan konsep suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diukur, yang dirumuskan dengan mendasarkan pada dimensi yang dimiliki konsep tersebut dan kemudian dikategorikan pada elemen-elemen yang dapat diukur (Sekaran & Bougie, 2013).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Sugiyono (2019:126-130) menjelaskan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti yakni seluruh pengemudi Go-Ride yang ada di Gorontalo. Adapun jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian yakni berjumlah 1500 pengemudi Go-Ride di Gorontalo yang tercatat aktif.

Terkait sampel menurut Sugiyono (2019:136), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Berikut rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *margin error* 10% untuk menghindari kesalahan dalam penentuan jumlah sampel baik terlalu besar maupun terlalu kecil dari jumlah populasi dikarenakan jumlah pengemudi Go-Ride yang aktif dapat berubah sewaktu-waktu. Peneliti menggunakan teknik sampling insidental dikarenakan para pengemudi Go-Ride cenderung mudah ditemui pada saat berada di jalanan. Dari hasil perhitungan, jumlah sampel yakni berjumlah 95 sampel.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan Kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro & Mudrajad, 2003). Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam skala numerik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### Motode dan Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini model dan teknik analisis data menggunakan pendekatan regresi berganda. Sebelum menganalisa regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian, uji normalitas data dan uji asumsi klasik, yang menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Scienci*).

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Sebagai patokan kuat lemahnya pengaruh, merujuk pada kategori Guilford yang dikutip oleh Nur Indriantoro *et al* (1999) dengan sistem sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Kriteria Besaran Pengaruh

Nilai Korelasi	Keterangan
<0,20	Pengaruh sangat lemah
0,20-0,40	Pengaruh lemah
0,40-0,60	Pengaruh sedang
0,60-0,80	Pengaruh kuat
0,80-1,00	Pengaruh sangat kuat

Sumber: Nur Indriantoro (1999:89)

## D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (*insentif* dan *flextime*) terhadap variabel dependen (pendapatan). Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan progam SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

## **1. Pengaruh faktor insentif terhadap Pendapatan Driver Go-Ride**

Berdasarkan hasil uji parsial variabel insentif mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan drive go-ride di Gorontalo artinya bahwa dengan memberikan insentif kepada pengemudi go-ride akan dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diperoleh pengemudi Go-Ride dalam masa Pandemi Covid-19. Olehnya itu semakin tinggi jumlah insentif yang diberikan maka akan meningkatkan pendapatan pengemudi Go-Ride. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2019), menyatakan bahwa insentif dianggap sebagai faktor motivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar, dengan begitu seseorang akan berusaha memperoleh pendapatan yang lebih besar lagi. Insentif merupakan bagian dari kompensasi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar yakni rasa aman serta kemananan, akan terpenuhi jika seseorang memiliki uang yang cukup. Oleh karena itu, pendapatan yang diperoleh dari insentif akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan dasar. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban responden yang didominasi oleh jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh item pernyataan untuk variabel insentif.

Hasil analisis uji t untuk variabel Insentif (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,010 > t tabel 1,661 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Insentif berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pengemudi Go-Ride pada masa Pandemi Covid-19 di Gorontalo.

## **2. Pengaruh faktor Jumlah transaksi jasa terhadap Pendapatan Driver Go-Ride**

Berdasarkan hasil uji parsial variabel insentif mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan drive go-ride di Gorontalo. Oleh karena itu Jumlah transaksi jasa sangat berpengaruh terhadap pendapatan pengemudi Go-Ride pada masa pandemi covid-19 di Gorontalo. artinya bahwa semakin tinggi jumlah transaksi yang dilakukan oleh pengemudi go-ride akan dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diperoleh pengemudi Go-Ride dalam masa Pandemi Covid-19 di Gorontalo.

Hasil analisis uji t untuk variabel Jumlah transaksi jasa (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,924 > t tabel 1,661 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Jumlah transaksi jasa berpengaruh positif terhadap pendapatan pengemudi Go-Ride pada masa Pandemi Covid-19 di Gorontalo

### 3. Pengaruh faktor *flexitime* terhadap Pendapatan Driver Go-Ride

Berdasarkan hasil uji parsial variabel *flexitime* (jam kerja fleksibel) dapat dikatakan bahwa dengan adanya *flexitime* (jam kerja fleksibel) bagi pengemudi Go-Ride, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang akan di peroleh pengemudi Go-Ride. Dikarenaka semakin fleksibel jam kerja yang di dimanfaatkan seseorang maka semakin besar peluang seseorang untuk meningkatkan pendapatan. Hal yang sama dikemukakan oleh Pandiangan (2018) yang menjelaskan bahwa pengaturan jam kerja memberikan kebebasan karyawan dalam mengatur jam kerja yang mereka inginkan, Bekerja dalam jam kerja fleksibel memungkinkan seseorang meningkatkan taraf hidupnya dengan lebih baik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban responden yang didominasi oleh jawaban sangat setuju pada seluruh item pernyataan untuk variabel *flexitime* (jam kerja fleksibel).

Hasil analisis uji t untuk variabel *Flexitime* (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,035 > t tabel 1,661 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Flexitime* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pengemudi Go-Ride pada masa Pandemi Covid-19 di Gorontalo.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diuraikan pada bab empat hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Insentif (X1) berpengaruh positif terhadap Pendapatan (Y) pada pengemudi Go-Ride di Gorontalo. Artinya dengan adanya insentif yang terdiri dari dua indikator penting yakni insentif material dan insentif non material yang diberikan kepada pengemudi Go-Ride maka pendapatan pengemudi Go-Ride pada masa pandemi covid-19 akan dapat ditingkatkan
2. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa jumlah transaksi jasa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) pada pengemudi Go-Ride di Gorontalo. Artinya dengan adanya jumlah transaksi jasa yang diberikan kepada pengemudi Go-Ride maka pendapatan pengemudi Go-Ride pada masa pandemi covid-19 akan dapat ditingkatkan.
3. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Flexitime* (X2) berpengaruh positif terhadap Pendapatan (Y) pada pengemudi Go-Ride di Gorontalo. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa dengan adanya *flexitime* yang terdiri dari *Time Flexibility*, *Timing*

*Flexibility and Place Flexibility* bagi pengemudi Go-Ride, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diperoleh pengemudi Go-Ride. di sebabkan semakin fleksibel jam kerja yang di manfaatkan pengemudi Go-Ride maka semakin besar peluang pengemudi Go-Ride untuk meningkatkan pendapatan pada masa pandemi covid-19 di Gorontalo.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Bagi Pemerintah**

Diharapkan untuk dapat menerapkan regulasi terkait dengan sistem insentif untuk para aplikator ojek online agar para pengemudi yang merupakan mitra ojek online dapat meningkatkan pendapatan selain dari hasil penyelesaian orderan.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan atau menambah variabel berbeda untuk lebih mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan, serta dapat mencari objek atau lokasi penelitian yang berbeda dari yang sudah diteliti.

## **4. Bagi Pengemudi Go-Ride di Gorontalo**

Dari hasil penelitian dan pembahasan ini maka diperoleh hasil untuk meningkatkan pendapatan, pengemudi Go-Ride di Gorontalo harus dapat memanfaatkan faktor insentif apabila sistem insentif tersebut sudah diberlakukan kembali oleh pihak Go-Jek dengan cara memaksimalkan penerimaan orderan yang masuk agar memenuhi persyaratan penerimaan insentif. Selain itu pengemudi Go-Ride juga harus mampu mengetahui berapa besar jumlah transaksi jasa yang diterima oleh pengemudi Go-Ride agar pendapatan dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik. Selanjutnya jam kerja fleksibel (*flextime*) yang ditetapkan perusahaan harus dapat melihat peluang lain agar memperoleh tambahan pendapatan lain pada masa pandemi Covid-19 di Gorontalo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, & Amanda, K. A. (2017). *Pengaruh Sharing Economy, Sistem Bagi Hasil, Dan Flexitime Terhadap Intensi Pengemudi Go-jek*. Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2010). *Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. PT Rineka Cipta.
- Daulay, M. Z. A. (2020). *Pengaruh Jam Kerja Fleksibel, Dan Motivasi Kerja Terhadap Work-Life Balance Pada Pengemudi Gojek Di Jakarta*. Universitas Pertamina.
- Gunawan, A. T. (2019). *Pengaruh Pemberian Insentif dan Persepsi Keputusan Perekrutan Karyawan Baru Terhadap Kinerja Karyawan*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi, Volume 3*.
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2).
- Ibrahim.R. H. (2021). Pengaruh Insentif dan *Flexitime* terhadap Pendapatan Pengemudi Go-Ride. Universitas Negeri Gorontalo.
- Jati, B. W. (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online Di Kabupaten Situbondo*. Universitas Jember.
- Kurniawan, R. (2019). *Analisis Upah dan Insentif Terhadap Kepuasan Kerja Pada Driver Go-Ride Di Jember*. Universitas Jember.
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Michael,S. (2018). *Go-jek bermitra dengan Becak Motor*. <https://www.gojek.com/blog/gojek/Go-jek-bermitra-dengan-Becak-Motor/> (diakses pada tanggal 3 maret 2021)
- Pandiangan, H. (2018). *Flexible Working Arrangement Dan Pengaruhnya Terhadap Work-Life Balance Pada Driver Layanan Jasa Transportasi Online Di Kota Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma.
- Prasetya, D., Sumarsono, S., & Adenan, M. (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik- Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*.
- Perangin, T. P. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Loyalitas Pelanggan Terhadap Pendapatan Mitra Gojek Medan Periode 2017-2018*. Universitas HKBP Nonmensen.
- Wibowo, J. (2018). *Analisis Perbandingan Antara Pendapatan Driver Go-Jek Fulltime dan Upah Minimum regional Kota*. Universitas Sanata Dharma.
- Warpani, P. Suwarjoko. (2002). *Pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan*. Bandung: Penerbit ITB
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *A Skill Building Approach (Sixth Edit)*. Jhon Wiley & Sons Ltd.



Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta

Soekartawi, Faktor-faktor Produksi, (Jakarta: Salemba Empat, 2002).

artikelsiana.com. 3 maret 2021. <https://artikelsiana.com/pengertian-transaksi-jenis-bukti/>